

Jenis Satwa Liar dan Pemanfaatnya Di Pasar Beriman, Kota Tomohon, Sulawesi Utara

R. Sahu¹⁾, E. Pangemanan²⁾, W. Nurmawan²⁾, dan M. T. Lasut²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan UNSRAT

2) Dosen Ilmu Kehutanan UNSRAT

ABSTRACT

The research was conducted to know the kind of wildlife, parts and the way people use it. The method used in the research during the months of August to September 2013 were interviews directly in the field against the seller and the buyer. During the course of a study period August to September found 8 wildlife traded, consisting of five wildlife found within the research that wild boars, wild rats, python, and bats. 3 wildlife found through information society that anoa, black macaca, and babiroussa. From interviews it is known that wild animals are imported from Gorontalo, Kotamobagu, Makassar, Minahasa, and, Bolaang Mongondow. Of the 24 respondents there were 8 people (33.33%) who buy wild animals for consumption of 3 people (12.50%), to be used as medicine, and 13 patients (54.17%) for consumption and also used as medicine. Part wildlife utilized in the form of meat (62.50%), meat and bile (25%), blood (8.33%), and fat (4.17%).

Key Word: Wildlife, utilization of wildlife, etnozoologi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis yang diperdagangkan serta cara dan bagian-bagian satwa liar yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Pasar Beriman, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan pengamatan langsung dengan penjual dan pembeli. Selama waktu penelitian bulan Agustus sampai September 2013 ditemukan 8 satwa liar yang diperjual-belikan, terdiri dari 5 satwa liar yang ditemukan dalam waktu penelitian yaitu, babi hutan, tikus hutan, ular patola (sanca), dan paniki (kelelawar). Sedangkan 3 satwa liar lainnya ditemukan melalui info masyarakat yaitu anoa, yaki, dan babi rusa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa satwa liar tersebut didatangkan dari Gorontalo, Kotamobagu, Makassar, Minahasa, dan Bolaang Mongondow. Dari 24 responden terdapat 8 orang (33,33%) yang membeli satwa liar untuk konsumsi 3 orang (12,50%) untuk dijadikan obat, dan 13 orang (54,17%) untuk konsumsi dan juga dijadikan obat. Bagian satwa liar yang dimanfaatkan berupa daging (62,50%), daging dan empedu (25%), darah (8,33%), dan lemak (4,17%).

Kata kunci: Satwa liar, pemanfaatan satwa liar, etnozoologi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan jenis flora dan faunanya. Tiap tahun di Indonesia di temukan jenis yang baru, flora maupun fauna. Indonesia mempunyai

hutan tropis yang sangat luas, maka kekayaan atas keanekaragaman hayati sangat tinggi. Hutan tropis Indonesia yang ke tiga terbesar di dunia. Hutan-hutan ini

memiliki kekayaan hayati yang unik (Forest Watch Indonesia-GFW, 2001).

Indonesia memiliki berbagai jenis satwa liar, 511 spesies mamalia (12% dari total spesies mamalia dunia, 165 spesies di antaranya khas Indonesia), 1531 spesies burung (16% dari total spesies burung dunia, 259 spesies diantaranya khas Indonesia), 511 spesies reptil (10% dari total spesies reptil, 150 spesies diantaranya khas Indonesia), 270 spesies amfibi (7% dari total spesies amfibi, 100 spesies diantaranya khas Indonesia), 7.000 spesies ikan (25% dari total spesies ikan dunia), memiliki peringkat internasional dalam hal jumlah spesies yang masuk dalam daftar genting dan terancam punah. Sementara itu untuk Sulawesi bagian Utara memiliki banyak juga satwa liar seperti, 89 dari 103 spesies burung yang endemik bagi Sulawesi dan pulau-pulau di sekitarnya, 13 spesies endemik bagi Sulawesi bagian utara, 20 dari 24 spesies kelelawar buah, 4 dari 8 spesies celurut, dan 17 dari 38 spesies tikus dan mancis (Lee *et al.*, 2001)

Eksplorasi satwa liar oleh manusia sudah berlangsung sejak lama, mengikuti sejarah kehidupan manusia. Perkembangan kehidupan manusia akan mengalami kesulitan tanpa adanya satwa liar, terutama karena satwa liar itu dapat memenuhi kebutuhan manusia akan daging untuk makan, serta kulit dan bulunya untuk pakaian, lemak untuk bahan bakar, tanduk untuk gagang golok ataupun pisau, cula untuk tempat minum dan instrumen musik, tulang untuk sendok dan sebagainya (Alikodra.,2010).

Salah satu yang menjadi tempat penjualan dan pembelian satwa liar adalah pasar tradisional. Pasar juga menjadi tempat pertama masyarakat membeli satwa

liar. Bahkan di Sulawesi ada beberapa pasar yang menjadi tempat perdagangan satwa liar.

Masyarakat Kota Tomohon kebanyakan berdarah Minahasa, oleh sebab itu bagian dari satwa masih banyak dimanfaatkan. Cara-cara pemanfaatan satwa yang ada sudah turun menurun diajarkan. Pasar Tomohon masih memperdagangkan satwa karna masih banyak permintaan dari masyarakat.

Pasar Beriman Tomohon adalah pasar yang terbesar dan menjadi tujuan utama warga masyarakat Tomohon dalam berbelanja kebutuhan dapur. Pasar Beriman Tomohon terletak bersebelahan dengan terminal Beriman Tomohon.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis yang diperdagangkan serta cara pemanfaatan atau bagian-bagian satwa liar oleh masyarakat di Pasar Beriman Tomohon, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang jenis dan bagian-bagian satwa serta cara pemanfaatan satwa oleh masyarakat di Pasar Beriman Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di pasar Beriman Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Selama 2 bulan, sejak Agustus sampai September 2013.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis menulis, kamera, tape/alat rekam, dan tabel pengamatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Wawancara dilakukan terhadap orang yang terlibat dalam jual-beli satwa didalam pasar.

Prosedur Kerja

1. Survey lokasi penelitian.
2. Mempersiapkan alat dan bahan.
3. Wawancara kepada responden menggunakan metode secara rahasia dan setelah itu di tulis dalam tabel pengamatan.
4. Dokumentasi satwa yang dijual dilokasi penelitian.

Analisis data

Data hasil pengamatan lapangan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

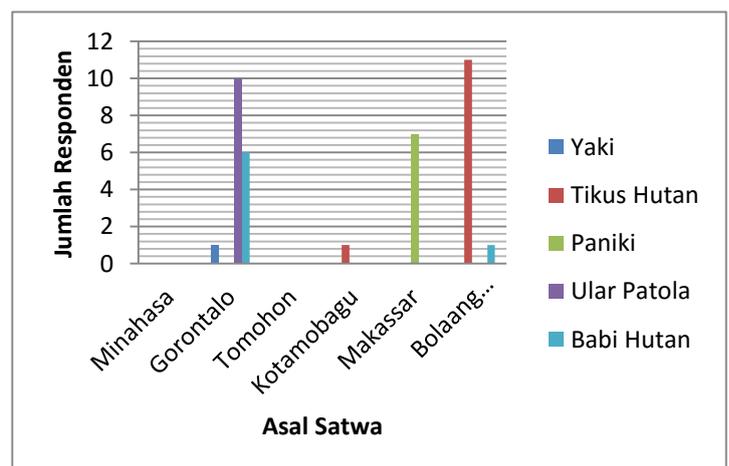
1. Jenis Satwa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pembeli, penjual, dan instansi terkait dalam hal ini PD pasar Beriman Tomohon, ada 5 satwa yang diperjual-belikan ditempat tersebut, yaitu babi hutan, tikus hutan, paniki, dan ular patola.

No	Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah
1	Paniki	Kelelawar	<i>Pteropus sp.</i>
2	Babi utang	Babi Hutan	<i>Sus celebensis</i>
3	Tikus utang	Tikus Ekor Putih Sulawesi	<i>Paruromys dominator</i>
4	Ular patola	Ular Piton/Sanca	<i>Python reticulatus</i>
5	Yaki *)	Yaki	<i>Macaca nigra</i>
6	Babi rusa *)	Babi rusa	<i>Babyrousa babyrussa</i>
7	Anoa *)	Anoa	<i>Anoa sp.</i>

2. Asal Satwa

Dari hasil pengamatan secara tertutup ditemukan bahwa kebanyakan satwa yang berada di Pasar Beriman diambil atau didatangkan dari dalam dan luar Tomohon. Yang diamati dalam penelitian ini. Yaitu dari Minahasa, Gorontalo, Tomohon, Kotamobagu, Makassar, dan Bolaang Mongondow.



3. Status Konservasi

Dari 4 satwa liar yang ditemukan tidak ada yang dilindungi oleh pemerintah. Tapi beberapa satwa liar yang diperdagangkan tapi tidak ditemukan waktu penelitian yaitu yaki, babi rusa, dan anoa merupakan satwa liar yang dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa.

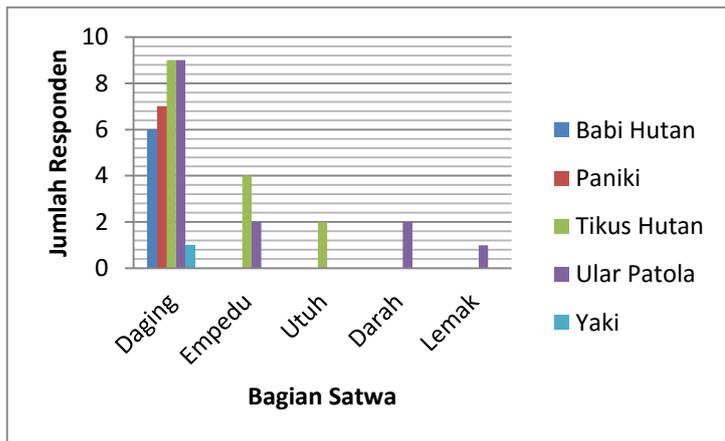
Berdasarkan data dari IUCN Redlist satwa liar di lokasi penelitian menunjukkan keberadaan mulai *Least Concern* (beresiko rendah) untuk tikus hutan, *Near Threatened* (hampir terancam)

untuk babi hutan, *Vulnerable* (rentan) untuk babi rusa, *Endangered* (terancam) untuk anoa, sampai *Critically Endangered* (terancam punah) untuk yaki.

Dalam hal konservasi kalau babi hutan punah, maka akan ada tanaman yang punah karena babi utang membantu dalam pemindahan biji. Tikus utang ketika punah maka pertambahan jumlah serangga akan lebih banyak. Jika ular 'patola' punah maka jumlah tikus akan bertambah karena tidak adanya predator.

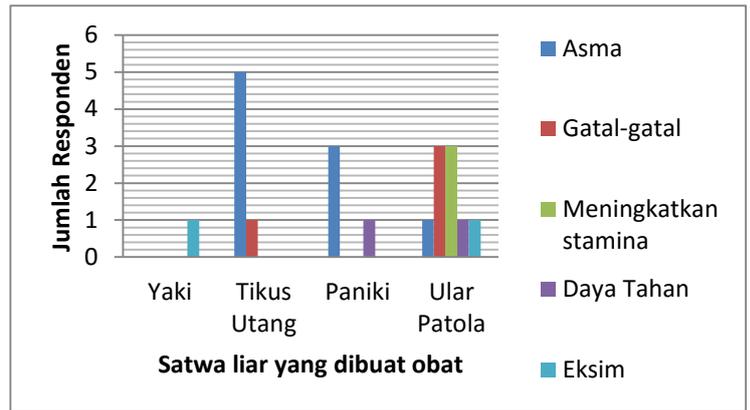
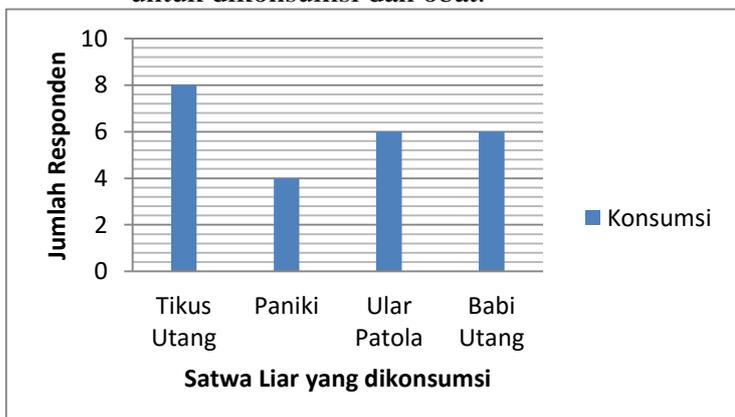
4. Bagian Satwa Yang Dimanfaatkan

Dari data yang diperoleh dilapangan dan hasil wawancara, di dapatkan bahwa bagian satwa yang dimanfaatkan adalah daging, empedu, darah, dan lemak



5. Pemanfaatan Satwa

Berdasarkan wawancara terhadap 24 responden diketahui bahwa ada 8 orang yang membeli satwa untuk dikonsumsi, 3 orang yang membeli hasil satwa untuk obat, dan 13 orang yang membeli satwa untuk dikonsumsi dan obat.



Kesimpulan

1. Terdapat 4 jenis satwa liar yang diperdagangkan dan dimanfaatkan yaitu; babi hutan (*Sus celebensis*), tikus utang (*Paruromys dominator*), paniki (*Pteropus sp.*), dan ular patola (*Python reticulatus*).
2. Dari 24 responden terdapat 8 orang (33,33%) yang membeli satwa liar untuk konsumsi 3 orang (12,50%), untuk dijadikan obat, dan 13 orang (54,17%) untuk konsumsi dan juga dijadikan obat.
3. Bagian satwa liar yang dimanfaatkan berupa daging (62,50 %), daging dan empedu (25%), darah (8,33%), dan lemak (4,17%).

Daftar Pustaka

Alikodra, H.S.. 2010. *Teknik Pengelolaan Satwa liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman hayati Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Burton, J. & Macdonald, A.A. 2008. *Sus celebensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008: e.T41773A10559537.

Forest Watch Indonesia. 2001.GFW <http://www.globalforestwatch.org/country/IDN> (Accessed Agustus 4, 2016)

Lee RJ, Riley J, Merrill R.. 2001. *Keanekaragaman hayati dan konservasi di Sulawesi bagian Utara*. Wildlife Conservation Societies (WCS), Natural Resources, dan Departemen Kehutanan, Jakarta

Musser, G. & Ruedas, L. 2008. *Paruromys dominator*. The IUCN Red List of

Threatened Species 2008:
e.T16375A5645786.

Sumarto S. 2011. *Konsumsi Mamalia, Burung, dan Reptil Liar Pada Masyarakat Sulawesi Utara dan Aspek Konservasinya*. Jurnal Bioslogos 1 (1): 25-31